

HASIL OBSERVASI KESIAPAN BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS VIII J SMP NEGERI 1 SAMARINDA PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA

Yulanda Chandra Pratiwi^{1*}, Zainuddin Untu

¹Pendidikan Profesi Guru, Universitas Mulawarman

²Pendidikan Matematika, Universitas Mulawarman

*Email Penulis Korespodensi: yulandachandra@gmail.com

Info Artikel	Abstrak
<p>Kata kunci: Kesiapan belajar Pembelajaran matematika</p>	<p>Kesiapan belajar yang baik pada mata pelajaran matematika sangat dibutuhkan oleh peserta didik mengingat saat ini diterapkan kurikulum yang mengharuskan peserta didik menjadi pusat dalam pembelajaran (<i>student centered</i>) sehingga peserta didik diharapkan untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran. Salah satu cara meningkatkan keaktifan peserta didik yakni dengan meningkatkan kesiapan belajar peserta didik. Namun terdapat peserta didik yang belum memiliki kesiapan belajar. Tujuan diadakannya penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kesiapan belajar peserta didik pada pembelajaran matematika khususnya pada peserta didik kelas VIII J di SMP Negeri 1 Samarinda. Penelitian ini dirancang memakai pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Hasil observasi membuktikan bahwa kesiapan belajar peserta didik kelas VIII J di SMP Negeri 1 pada pembelajaran matematika secara umum tergolong baik. Kesimpulan hasil yang diperoleh dari penelitian ini yaitu Dari segi kesiapan fisik dan kesiapan psikis peserta didik telah memiliki kesiapan belajar. Namun dari segi kesiapan materiil terdapat peserta didik yang belum mempersiapkan kebutuhan mereka untuk mengikuti kegiatan pembelajaran matematika.</p>

Copyright (c) 2022 The Author
This is an open access article under the CC-BY-SA license



A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu sarana untuk meningkatkan dan memajukan kualitas sumber daya manusia. Proses pembelajaran merupakan kegiatan yang paling penting dalam upaya pencapaian tujuan pendidikan. Belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya (Slameto, 2013). Perubahan yang terjadi pada peserta didik meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Aspek kognitif dapat dipengaruhi oleh kesiapan belajar atau *learning readiness*. Kesiapan belajar adalah kondisi awal suatu kegiatan belajar yang membuatnya siap untuk memberi respon/jawaban yang ada pada diri peserta didik dalam mencapai tujuan pengajaran tertentu. Faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan belajar menurut Djamarah (2011) meliputi kesiapan fisik, kesiapan psikis, dan kesiapan materiil. Dalam kegiatan pembelajaran, kesiapan belajar peserta didik bukan hanya kesiapan fisik saja namun diperlukan kesiapan psikis dan material. Peserta didik yang memiliki kesiapan belajar umumnya memberikan respon pada kegiatan pembelajaran misalnya menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru, terlibat aktif dalam kegiatan diskusi, serta memiliki motivasi untuk mengoptimalkan hasil belajarnya.

Matematika merupakan dasar dari sebagian besar ilmu pengetahuan lainnya dan dianggap penting karena dalam setiap kehidupan manusia hampir bisa dipastikan selalu berhubungan dengan matematika. Matematika memiliki sifat dan ciri khas tersendiri yang menunjukkan bahwa suatu konsep dan prinsip mendasar umumnya yang digunakan

memiliki saling keterkaitan melalui bukti, fakta, dan ketrampilan sebagai sarana untuk menjelaskan konsep-konsep atau prinsip-prinsip yang lebih kompleks. Dalam pembelajaran matematika kesiapan belajar peserta didik diperlukan untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran. Selain itu pemahaman awal dibutuhkan oleh peserta didik untuk mempelajari materi grafik fungsi linear dan nonlinear karena materi ini memiliki kerkaitan dengan materi yang telah dipelajari oleh peserta didik yakni materi fungsi serta memiliki keterkaitan dengan materi yang akan dipelajari oleh peserta didik selanjutnya yakni materi persamaan garis lurus dan sistem persamaan dua variabel. Namun pada kenyataannya, bersumber dari pengamatan langsung yang dilakukan penulis terdapat peserta didik yang tidak memiliki kesiapan belajar. Hal ini tampak pada rendahnya keaktifan peserta didik tersebut pada saat kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan wawancara dengan guru di kelas VIII J SMP Negeri 1 Samarinda, diketahui bahwa terdapat peserta didik yang belum memiliki kesiapan belajar pada saat pembelajaran matematika, baik dari segi psikis maupun material. Hal ini terlihat pada observasi yang dilakukan pada saat pembelajaran matematika mengenai menggambar grafik, peserta didik pada pertemuan sebelumnya telah diminta untuk menginstall aplikasi Geogebra pada gawai peserta didik serta membawa penggaris dan buku strimin atau buku kotak matematika namun terdapat peserta didik yang tidak membawa kelengkapan tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik tersebut belum memiliki kesiapan belajar dari segi material. Sedangkan dari segi psikis, terlihat dari tingkat keaktifan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran dimana terdapat peserta didik yang tidak mampu menjawab pertanyaan yang dilontarkan oleh guru, tidak aktif dalam kegiatan diskusi kelompok, serta berbagai kondisi lain yang memperlihatkan keadaan tidak siap dari seorang peserta didik untuk belajar. Kesiapan belajar yang baik pada mata pelajaran matematika sangat dibutuhkan oleh peserta didik mengingat saat ini diterapkan kurikulum yang mengharuskan peserta didik menjadi pusat dalam pembelajaran (*student centered*) sehingga peserta didik diharapkan untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran. Salah satu cara meningkatkan keaktifan peserta didik yakni dengan meningkatkan kesiapan belajar peserta didik.

Berdasarkan penelitian sebelumnya diperoleh hasil bahwa terdapat pengaruh positif kesiapan belajar terhadap prestasi belajar (Syahputra, 2016). Sejalan dengan penelitian tersebut, pada penelitian ini kegiatan observasi dilakukan untuk mendeskripsikan kesiapan belajar peserta didik pada pembelajaran matematika khususnya pada peserta didik kelas VIII J di SMP Negeri 1 Samarinda.

B. METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan, melukiskan, menerangkan, menjelaskan dan menjawab secara lebih rinci permasalahan yang akan diteliti dengan mempelajari semaksimal mungkin seorang individu, suatu kelompok atau suatu kejadian. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 25 Oktober 2022 hingga 28 Oktober 2022 dengan subjek peserta didik kelas VIII J di SMP Negeri 1 Samarinda. Kelas tersebut terdiri atas 32 peserta didik, dimana 17 peserta didik berjenis kelamin perempuan dan 15 peserta didik berjenis kelamin laki-laki. Pada saat kegiatan observasi berlangsung, pembelajaran matematika telah sampai pada materi grafik fungsi linear dan nonlinear.

Prosedur penelitian ini terdiri dari tiga tahap yakni tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap akhir. Adapun instrumen yang digunakan adalah angket dan kegiatan wawancara. Dalam penelitian ini kesiapan peserta didik dilihat berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan belajar meliputi: (1) kesiapan fisik, (2) kesiapan psikis, (3) kesiapan materiil, dan (4) kesiapan kognitif

C. PEMBAHASAN

Prosedur observasi terdiri dari tiga tahap yakni tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap akhir. Pada tahap pelaksanaan, penulis melakukan observasi dan wawancara. Saat dilakukan observasi pada proses kegiatan belajar mengajar (KBM) saat mata pelajaran matematika, berdasarkan pengamatan peneliti secara umum peserta didik telah memiliki kesiapan belajar yang cukup. Namun masih terdapat beberapa peserta didik yang tidak memiliki kesiapan belajar, baik dari aspek mental atau psikis, kebutuhan maupun pengetahuan. Melalui kegiatan wawancara dengan subjek, didapati bahwa ketidaksiapan peserta didik rata-rata pada faktor kesiapan psikis dan kesiapan materiil. Sebagian besar peserta didik belum membaca atau mempelajari materi yang akan diajarkan serta tidak membawa buku kotak matematika dan penggaris yang diperlukan pada kegiatan pembelajaran.

1. Kesiapan Fisik

Kesiapan psikis fisik merupakan salah satu bagian yang harus diperhatikan oleh peserta didik, karena dengan kondisi fisik yang baik tidak mudah sakit-sakitan, akan membantu seseorang dalam menerima materi pelajaran. Kondisi organ tubuh yang lemah akan dapat menurunkan kualitas ranah cipta (kognitif) sehingga materi pelajaran yang dipelajari kurang atau tidak dipahami. Kondisi fisik ini meliputi sehat fisik (tidak sakit), tidak mengantuk dan lesu di kelas, dan panca indera yang sehat.

Melalui kegiatan observasi pada pembelajaran matematika, terlihat bahwa tingkat kehadiran peserta kurang dari 90%, atau terdapat 28 peserta didik yang hadir dari total 32 peserta didik di kelas. Ketidakhadiran peserta didik dikarenakan peserta didik tersebut sedang sakit. Dari 28 peserta didik yang ada di kelas, terdapat 3 orang peserta didik yang terlihat mengantuk dan lesu pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Hal ini menunjukkan kesiapan fisik peserta didik di kelas belum mencapai 100%.



Gambar 1. Kondisi peserta didik kelas VIII J SMP Negeri 1 Samarinda

2. Kesiapan Psikis

Kesiapan psikis artinya peserta didik memiliki kemampuan psikis dalam menerima jawaban atau respon dalam belajar. Kesiapan psikis meliputi adanya hasrat untuk belajar,

dapat berkonsentrasi, dan adanya kesadaran dalam belajar. Berdasarkan observasi yang dilakukan, terlihat bahwa peserta didik merespon pertanyaan yang diberikan guru pada kegiatan pembelajaran. Selain itu hasrat dan antusiasme untuk belajar terlihat pada mayoritas peserta didik. Namun terdapat 3 peserta didik yang terlihat tidak antusias saat kegiatan pembelajaran yang ditandai dengan sikap lesu dan mengantuk.

3. Kesiapan Materiil

Kesiapan materiil artinya peserta didik memiliki kemampuan materiil dalam belajar. Kesiapan materiil meliputi adanya bahan yang dipelajari atau dikerjakan baik itu berupa buku bacaan, catatan, buku paket, LKPD dan lain-lain. Sebelum pembelajaran dilakukan, pada pertemuan sebelumnya guru telah menginstruksikan peserta didik untuk menginstall aplikasi Geogebra pada gawai mereka. Selain itu guru menginstruksikan peserta didik untuk membawa penggaris dan buku kotak matematika yang akan digunakan untuk menggambar grafik.

Berdasarkan observasi yang dilakukan, terlihat bahwa terdapat peserta didik yang belum mempersiapkan hal yang telah diinstruksikan oleh guru pada pertemuan sebelumnya. Dari 28 peserta didik yang hadir di kelas, hanya 15 peserta didik yang telah menginstall aplikasi Geogebra pada gawai mereka. Melalui wawancara, diketahui bahwa peserta didik belum menginstall aplikasi Geogebra karena tidak memiliki kuota internet, tidak membawa gawai, sistem operasi gawai mereka tidak mendukung untuk menginstall aplikasi Geogebra. Selain itu terdapat 18 peserta didik yang membawa buku kotak matematika dan penggaris. Peserta didik yang tidak membawa ketika diwawancara beralasan jika mereka lupa.



Gambar 2. Peserta didik yang tidak memiliki kesiapan materiil diarahkan oleh guru untuk bergabung dengan peserta didik lain yang memiliki kesiapan materiil

4. Kesiapan Kognitif

Kesiapan kognitif adalah kesiapan yang berkaitan dengan pengetahuan siswa dalam mempelajari matematika. Kesiapan kognitif siswa dapat dilihat dari beberapa indikator di antaranya yakni persiapan siswa sebelum proses pembelajaran berlangsung yakni dengan cara membaca dan mempelajari materi, baik dari buku maupun sumber lain, memahami dengan baik materi sebelumnya agar materi yang dipelajari selanjutnya dapat

menghasilkan hasil yang baik, indikator selanjutnya yakni aktivitas siswa saat proses pembelajaran dengan cara melihat keaktifan siswa, dan ketekunan dalam mempelajari materi dan indikator yang terakhir yakni aktivitas siswa setelah proses pembelajaran yakni aktivitas siswa mengulas materi yang telah dipelajari, mengerjakan latihan-latihan untuk memperkuat pengetahuan serta mengerjakan PR dan tugas mandiri maupun tugas kelompok dengan cara berdiskusi bersama teman yang lain.

Berdasarkan teori perkembangan kognitif Jean piaget, peserta didik di kelas yang mayoritas berusia 13 tahun telah mencapai tahap operasional formal. Karakteristik tahap ini adalah diperolehnya kemampuan untuk berpikir secara abstrak, menalar secara logis, dan menarik kesimpulan dari informasi yang tersedia. Pada tahap ini peserta didik mampu untuk memahami pembelajaran matematika yang bersifat abstrak. Melalui kegiatan observasi pada pembelajaran matematika, terlihat bahwa kondisi mental peserta didik cukup baik. Mayoritas peserta didik mampu menjawab pertanyaan pemantik yang diajukan oleh guru dan mampu mengkonstruksi pengetahuan mereka melalui kegiatan pembelajaran di kelas. Peserta didik yang aktif dalam kegiatan pembelajaran dan mampu menjawab pertanyaan guru selama kegiatan pembelajaran merupakan peserta didik yang telah membaca atau mempelajari materi yang akan diajarkan sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik tersebut telah memiliki kesiapan belajar.



Gambar 3. Keaktifan peserta didik kelas VIII J SMP Negeri 1 Samarinda

D. KESIMPULAN

Berdasarkan observasi dan wawancara, penulis menyimpulkan bahwa kesiapan belajar peserta didik kelas VIII J di SMP Negeri 1 Samarinda baik. Dari segi kesiapan fisik dan kesiapan psikis peserta didik telah memiliki kesiapan belajar. Namun dari segi kesiapan materiil terdapat peserta didik yang belum mempersiapkan kebutuhan mereka untuk mengikuti kegiatan pembelajaran matematika. Adapun saran penulis yang nantinya bisa dijadikan bahan pertimbangan sesuai dengan hasil observasi ini yaitu disarankan guru untuk mengingatkan peserta didik untuk membawa apa yang diperlukan pada kegiatan

pembelajaran sehari sebelumnya baik secara lisan maupun melalui grup *Whatsapp* kelas agar peserta didik tidak lupa.

REFERENSI

- Annisa, S. & Pujiastuti, H. (2021). Analisis Kesiapan Belajar Siswa Kelas XII Madrasah Aliyah Negeri 1 Serang dalam Mengikuti Mata Pelajaran Matematika. *UNION: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 9(3), 257-270. <http://dx.doi.org/10.30738/union.v9i3.10309>
- Djamarah, S. B. (2008). Psikologi Belajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mu'min, Sitti Aisyah. (2013). Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget. *Al-Ta'dib: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 6(1), 95. <http://dx.doi.org/10.31332/atdb.v6i1.292>
- Slameto. (2013). Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syahputra, M. R. (2016). Pengaruh Persiapan Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika pada Pokok Bahasan Kuadrat dan Akar Kuadrat Bilangan Bulat Siswa SMP Swasta Bandung Percut Sei Tuan. *Jurnal Matik Penusa*, 19(1), 79–86. Retrieved from <http://e-jurnal.pelitanusantara.ac.id/index.php/mantik/article/view/108>